

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2014:13) mengatakan bahwa pendekatan kuantitatif yakni menggunakan analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sugiyono (2014) juga menjelaskan pengertian dari metode korelasional yakni mempelajari hubungan dari dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi antar variabel tersebut. Pada penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa erat hubungan *self esteem* dengan kecemasan.

#### 3.2 Variabel Penelitian

##### 3.2.1 Identifikasi Variabel

Penelitian ini mengukur dua variabel yaitu variabel *self esteem* dan kecemasan pada warga binaan menjelang bebas. Yang menjadi variabel pertama dalam penelitian ini adalah kecemasan dan yang menjadi variabel kedua adalah *self-esteem*.

##### 3.2.2 Definisi Konseptual

a. *Self esteem*

*Self esteem* penilaian individu mengenai dirinya sendiri dan menunjukkan keyakinan dirinya sebagai individu yang mampu, penting dan berharga (Coopersmith,1967). Menurut Coopersmith, *self esteem* terbagi ke dalam 4 aspek :

1. Kekuasaan (*Power*)

Kekuasaan (*Power*) adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi terjadinya sesuatu dengan mengendalikan sikap diri sendiri ataupun orang lain.

2. Keberartian (*Significance*)

Keberartian (*Significance*) adalah penerimaan, perhatian dan kasih sayang yang diterima dari orang lain. Penerimaan ini ditandai oleh kehangatan, respon positif, ketertarikan dan menerima diri apa adanya.

3. Kebijaksanaan (*Virtue*)

Kebijaksanaan (*Virtue*) adalah kepatuhan terhadap prinsip-prinsip etis, moral, dan agama.

4. Kompetensi (*Competence*)

Kompetensi (*Competence*) adalah kemampuan yang dimiliki individu dalam melaksanakan tugas-tugas yang bervariasi.

b. *State Anxiety*

*State anxiety* adalah keadaan atau kondisi emosional yang bersifat sementara dalam diri individu ketika menghadapi sesuatu yang dianggap mengancam dan berbahaya (Coopersmith, 1967).

### 3.2.3 Definisi Operasional

a. *Self esteem*

*Self esteem* merupakan seberapa tinggi/rendahnya penilaian warga binaan menilai dirinya sebagai seseorang yang berarti, berharga, berhasil dan diterima oleh lingkungannya. *Self esteem* memiliki 4 aspek yaitu:

1. *Power*, penilaian warga binaan mengenai kemampuan dirinya untuk bisa mengatur tingkah laku dirinya maupun tingkah laku orang lain.
2. *Significance*, penilaian warga binaan mengenai adanya penerimaan, kepedulian, kasih sayang dan cinta yang diterimanya dari orang lain.
3. *Virtue*, penilaian mengenai kebiasaan warga binaan mengikuti aturan dan norma yang menjadi pedoman warga binaan dalam bertingkah laku.
4. *Competence*, penilaian warga binaan terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi tuntutan tugas dengan dilandasi oleh keyakinan berhasil dalam mengerjakan tugas yang bervariasi.

b. *State anxiety*

*State anxiety* adalah tinggi rendahnya penghayatan secara emosional dan bersifat sementara pada warga binaan saat menanggapi situasi yang berbahaya atau mengancam yaitu pada saat menjelang bebas.

### 3.3 Alat Ukur

Untuk menumpulkan data dalam penelitian ini maka digunakan alat ukur berupa kuesioner atau angket yang didalamnya memuat item yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti, yaitu *Self-Esteem* dan Kecemasan. Kuesioner

adalah lembar yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang meminta jawaban responden (Noor,2012). Dalam kuesioner, pernyataan pernyataan

di dalamnya bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai aspek aspek yang berkaitan dengan variabel penelitian.

### 3.3.1 Alat Ukur *Self esteem*

Pengukuran *self esteem* menggunakan alat ukur baku *Self esteem Inventory* (SEI) dari Coopersmith (1967). Alat ukur ini telah banyak digunakan dalam mengukur *self esteem*, salah satunya dalam penelitian Haunan Nur Husnina (2016) pada Andikpas. Alat ukur ini terdiri atas 58 item. Dalam penelitiannya, alat ukur *self esteem* terdapat 52 item yang valid. Sedangkan hasil uji reliabilitas alat ukur *self esteem* ini adalah 0.924 karena nilai reliabilitas  $>0.70$  maka alat ukur ini reliabel dan dapat digunakan untuk mengukur *self esteem*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat ukur yang sudah digunakan oleh peneliti sebelumnya (izin terlampir).

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi kuesioner *Self esteem***

Aspek	Indikator	Item	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
<i>Power</i>	Menilai bahwa dirinya mampu mengontrol tingkah lakunya	10, 36, 45, 55	7
	Tidak hanya bergantung pada orang lain	-	15, 58
	Menilai bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain	25, 32	-
<i>Significance</i>	Menilai bahwa dirinya diterima oleh lingkungan	5, 11, 18, 28	39, 46, 49, 56
	Menilai bahwa dirinya dipedulikan, disayang		

	dan dicintai oleh orang lain	19, 20, 24, 34, 47	12, 26, 33, 40, 42, 54
<b>Competence</b>	Menilai bahwa dirinya mampu memenuhi tuntutan tuntutan hidup dengan hal yang memuaskan	2, 4, 13, 14, 21, 23, 27, 29, 41, 48, 57	16, 22, 31, 35, 38, 43, 50, 51, 52, 53
<b>Virtue</b>	Menilai bahwa dirinya memiliki nilai dan norma yang menjadi pedoman dalam bertingkah laku	6	1, 17, 30, 44
	Menilai bahwa dirinya patuh terhadap norma dan nilai yang berlaku	9	3, 8, 37

### 3.3.2 Alat Ukur Kecemasan

Variabel kecemasan diukur dengan menggunakan kuesioner *State-Trait anxiety Inventory* (STAI) yang dibuat oleh C.D Spielberger (1972). STAI ini terdiri dari 40 item yang terbagi dalam dua dimensi, yaitu *state anxiety* dan *trait anxiety* yang setiap dimensinya memiliki jumlah 20 item. Alat ukur ini telah banyak digunakan dalam mengukur kecemasan seseorang salah satunya dalam penelitian Ilmiyanti Fatmahendra (2018) pada mahasiswa. Dalam penelitiannya, alat ukur *state anxiety* terdapat 20 item yang valid dan pada alat ukur *trait anxiety* 20 item yang valid. Sedangkan hasil uji reliabilitas adalah 0.737 untuk alat ukur *trait anxiety* dan 0,745 untuk alat ukur *state anxiety* karena nilai reliabilitas  $>0.70$  maka alat ukur ini reliabel dan dapat digunakan untuk mengukur kecemasan.

Pada penelitian ini untuk mengukur tingkat kecemasan dalam menghadapi pembebasan, alat ukur yang digunakan adalah *state anxiety* karena kecemasan menjelang bebas adalah peningkatan kecemasan pada kondisi atau saat tertentu yaitu menghadapi masa pembebasan.

Tabel 3.2

Kisi-kisi kuesioner *State-Trait anxiety*

No.	<i>State anxiety Inventory</i>	Nomor Item	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	<i>State anxiety inventory</i>	3, 4, 6, 7, 9, 12, 13, 14, 17, 18	1, 2, 5, 8, 10, 11, 15, 16, 19, 20

## 3.3.3 Teknik Skoring Alat Ukur

a. Alat Ukur *Self esteem*

Pada kuesioner self-esteem, skala yang digunakan adalah skala likert. Responden diminta untuk memilih salah satu dari kemungkinan jawaban yang ada pada setiap item yang dirasakan paling sesuai. Terdapat empat alternatif jawaban yang disediakan, SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai). Adapun pemberian skor pada kuesioner ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3

Penilaian Item Pernyataan Kuesioner *Self esteem*

Pilihan Jawaban	Skor Item	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

## b. Alat Ukur Kecemasan

Pada kuesioner kecemasan, skala yang digunakan adalah skala likert. Responden diminta untuk memilih salah satu dari kemungkinan jawaban yang ada pada setiap item yang dirasakan paling sesuai. Pada alat ukur *state anxiety* terdiri dari 4 alternatif jawaban yaitu tidak sama sekali, sedikit, sedang, dan sangat sering.

**Tabel 3.4**  
**Penilaian Item Pernyataan *State anxiety***

Nilai Item		
Pilihan Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Tidak sama sekali	1	4
Sedikit	2	3
Sedang	3	2
Sangat sering	4	1

### 3.4 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

#### 3.4.1 Uji Validitas

Konsep validitas merujuk pada kualitas alat ukur penelitian. Alat ukur yang valid adalah alat ukur yang dapat mengukur variabel yang akan diteliti. Valid artinya mengukur dengan tepat gejala-gejala yang hendak diukur dan seberapa jauh alat ukur memberikan sifat ketelitian sehingga dapat menunjukkan keterkaitan dengan variabel yang diukur (Sugiyono, 2014).

Pada penelitian ini, peneliti melakukan kembali uji validitas pada alat ukur yang akan digunakan. Hal ini dilakukan karena kriteria subyek penelitian yang diteliti berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Dalam melakukan uji validitas, peneliti menggunakan program SPSS versi 23. Berikut adalah langkah-langkah dalam melakukan uji validitas kedua alat ukur:

1. Memasukan skor setiap item dengan menggunakan *Microsoft Excel*.
2. Hitung jumlah skor item pada setiap subjek yang mengisi kuesioner.



3. Salin data skor per item dan jumlah item ke program SPSS versi 22.
4. Klik *analyze* lalu *correlate* kemudian *bivariate*.
5. Selanjutnya pilih *correlation coefficients Pearson*
6. Klik Ok, kemudian akan muncul *output* data dari SPSS.
7. Adapun hasil uji validitas dapat dikatakan valid atau tidak valid berdasarkan:
  - a. Bila  $r > 0,3$  maka item tersebut dikatakan valid
  - b. Bila  $r < 0,3$  maka item tersebut dikatakan tidak valid

Berdasarkan hasil uji validitas, untuk alat ukur *Self esteem Inventory* (SEI) didapatkan sebanyak 48 item yang valid dan sebanyak 10 item tidak valid. Sedangkan untuk alat ukur *State-Trait anxiety* (STAI), pada alat ukur *state anxiety* didapatkan sebanyak 19 item yang valid dan 1 item tidak valid.

**Tabel 3.6**

**Hasil Uji Validitas *Self esteem Inventory* (SEI)**

Aspek	Nomor Item Valid	Jumlah Item	Nomor Item Tidak Valid	Jumlah Item
<i>Power</i>	7,10,15,32,36,55,58	7	25,45	2
<i>Significance</i>	5,11,12,19,20,24,28,33, 34,39,40,42,46,47,54,56	16	18,26,49	3
<i>Competence</i>	2,4,13,14,16,21,22,23,27,	18	41,50,57	3



	29,31,35,38,48,43,51,52,53			
<i>Virtue</i>	1,3,6,17,30,37,44	7	8,9	2

Tabel 3.7

#### Hasil Uji Validitas *State Trait anxiety Inventory* (STAI)

STAI	Nomor Item Valid	Jumlah Item	Nomor Item Tidak Valid	Jumlah Item
<i>State anxiety</i>	1,2,4,5,6,7,8,9,10,11,12, 13,14,15,16,17,18,19,20	9	3	1

#### 3.4.2 Uji Reliabilitas

Alat ukur yang reliabel adalah alat ukur yang apabila digunakan memiliki konsistensi skor yang dicapai individu yang sama dalam variabel yang sama dan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2014). Teknik statistik yang digunakan adalah *Alpha Cronbach* dengan dibantu menggunakan *software* SPSS versi 23. Berikut adalah langkah-langkah melakukan uji reliabilitas pada kedua alat ukur:

1. Masukkan data item-item yang dinyatakan valid.
2. Salin data item-item valid ke program SPSS versi 23.
3. Klik *Analyze*, lalu *Scale* kemudian *Reability Analisis*.
4. Pilih model *Alpha* lalu klik OK.
5. Muncul *output* data dari SPSS.
6. Adapun kriteria reliabilitas instrumen ukuran dari Cronbach adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8

## Kriteria reliabilitas instrumen ukuran dari Cronbach

Hasil uji Alpha Cronbach	Derajat Keandalan
<0.5	Tidak dapat digunakan
0.5-0.6	Jelek ( <i>poor</i> )
0.6-0.7	Cukup/dapat diterima ( <i>fair</i> )
0.7-0.9	Bagus ( <i>good</i> )
>0.9	Luar biasa bagus ( <i>excellent</i> )

Tabel 3.9

Hasil Uji Reliabilitas *Self esteem Inventory* (SEI)

## Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.827	48

Berdasarkan hasil uji reliabilitas *Self esteem Inventory* (SEI) menunjukkan bahwa  $\alpha = 0.827$ . Artinya sebanyak 48 item reliabel dan masuk kedalam reliabilitas yang bagus.

Tabel 3.10

Hasil Uji Reliabilitas *State anxiety*

## Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.883	19

Berdasarkan hasil uji reliabilitas *State anxiety* menunjukkan bahwa  $\alpha = 0.883$ . Artinya sebanyak 19 item reliabel dan masuk kedalam reliabilitas yang bagus.

### 3.5 Populasi

Populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisas hasil penelitian (Sugiyono,2014). Sebagai suatu populasi, kelompok subjek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain. Ciri yang dimaksudkan tidak terbatas hanya sebagai ciri lokasi akan tetapi dapat terdiri dari karakteristik-karakteristik individu. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga binaan menjelang bebas (0-12bulan) yang berjumlah 119 orang. Dalam penelitian ini menggunakan seluruh populasi pada warga binaan menjelang bebas yang ada di Lembaga Pemasayarakatan Wanita Kelas IIA Bandung.

### 3.6 Teknik Analisis

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah menggunakan metode statistika. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data ordinal menggunakan skala *likert*. Berdasarkan jenis data yang digunakan, maka teknik analisis yang akan digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis *Rank Spearman*. Hasil perhitungan diperoleh menggunakan program SPSS versi 23 yang akan dikategorikan dengan mengacu pada tabel koefisien korelasi.

**Tabel 3.11**

**Tabel Guilford**

Koefisien	Derajat korelasi
< 0,20	Tidak ada korelasi
0,20 – 0,40	Korelasi lemah
0,41 – 0,60	Korelasi cukup erat
0,61 – 0,80	Korelasi erat
0,81 – 1,00	Korelasi sangat erat